

## DIVERSIFIKASI EKONOMI DI PULAU BALI DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA

Victor Kurniawan Yuwono<sup>1</sup>, Fabiola Leopardjo<sup>2</sup>, Devina Irtanto<sup>3</sup>, Kristian Agung Nugraha<sup>4</sup>,  
Otje Herman Wibowo<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Ciputra Surabaya, CitraLand CBD Boulevard, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [fabiola.leopardjo@ciputra.ac.id](mailto:fabiola.leopardjo@ciputra.ac.id)

### Article History

Received: 11-07-2024

Revision: 19-07-2024

Accepted: 20-07-2024

Published: 21-07-2024

**Abstract.** This research aims to examine economic diversification on the island of Bali from the perspective of tourism in the technology era. Bali, which has long been heavily reliant on the tourism sector, faces significant challenges due to the COVID-19 pandemic, highlighting its vulnerability to external shocks. The study utilizes both qualitative approaches, gathering data through surveys, interviews, and literature analysis. The findings indicate that the agricultural sector, fisheries, creative industries, and Information and Communication Technology (ICT) show great potential for development as new economic drivers. Organic farming products and sustainable fisheries can meet local needs and offer export opportunities. Creative industries, particularly those digitally based, have garnered high interest from the younger generation and can significantly contribute to Bali's economy. Additionally, ICT can create opportunities in e-commerce, education, technology-based services, and enhance the effective promotion of local products. Local government support is crucial through skills training, capital assistance, and infrastructure development. However, policy implementation is often hindered by complex bureaucracy and budget limitations. The research concludes that economic diversification through the development of these sectors, with appropriate support, can enhance Bali's economic resilience and the well-being of local communities.

**Keywords:** Economic Diversification, Technology Era, Tourism Perspective

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji diversifikasi ekonomi di Pulau Bali dalam perspektif pariwisata di era teknologi. Bali, yang selama ini sangat bergantung pada sektor pariwisata, menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang menunjukkan kerentanannya terhadap guncangan eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui survei, wawancara, dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, perikanan, industri kreatif, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi baru. Produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan lokal dan memiliki peluang ekspor. Industri kreatif, khususnya yang berbasis digital, menunjukkan minat tinggi dari generasi muda dan dapat berkontribusi signifikan terhadap ekonomi Bali. Selain itu, TIK dapat membuka peluang di bidang *e-commerce*, pendidikan, dan layanan berbasis teknologi, serta mempromosikan produk lokal secara lebih efektif. Dukungan pemerintah daerah sangat penting dalam bentuk pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan pengembangan infrastruktur. Namun, implementasi kebijakan sering terhambat oleh birokrasi yang rumit dan keterbatasan anggaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor tersebut dengan dukungan yang tepat.

**Kata Kunci:** Diversifikasi Ekonomi, Era Teknologi, Perspektif Pariwisata

**How to Cite:** Yuwono, V. K., Leopardjo, F., Irtanto, D., Nugraha, K. A., & Wibowo, O. H. (2024). Diversifikasi Ekonomi di Pulau Bali dalam Perspektif Pariwisata. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1128-1144. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i3.1524>

## PENDAHULUAN

Diversifikasi ekonomi merupakan strategi yang penting dalam mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Keberhasilan Singapura dalam melakukan diversifikasi ekonomi telah membantu negara tersebut mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, bahkan dalam situasi ketidakpastian ekonomi global. Contoh dari Singapura menunjukkan bagaimana upaya strategis dalam diversifikasi ekonomi dapat memberikan manfaat yang signifikan (Soesanto et al., 2024). Penerapan diversifikasi ekonomi juga terlihat dalam pengembangan sektor ekonomi di Malaysia, di mana selain kebijakan pembangunan, diversifikasi ekonomi juga terjadi di daerah pedesaan melalui pengembangan sektor ekonomi selain pertanian, seperti sektor pariwisata dan industri kecil menengah (Imang, 2020). Pulau Bali, yang dikenal dengan julukan "Pulau Dewata," telah lama menjadi tujuan wisata utama di Indonesia. Keindahan alam, budaya yang kaya, serta keramahan penduduknya membuat Bali menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia. Sektor pariwisata di Bali telah berkembang pesat dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah ini. Namun, ketergantungan yang tinggi pada pariwisata juga membawa tantangan tersendiri, terutama ketika terjadi krisis yang berdampak pada sektor tersebut, seperti pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020.

Ketergantungan ekonomi Bali pada sektor pariwisata dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang teridentifikasi dalam literatur terkait. Bali telah lama dikenal sebagai destinasi pariwisata yang populer, dan sektor pariwisata telah menjadi tulang punggung ekonomi pulau ini. Fokus yang tinggi pada sektor pariwisata selama beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi Bali, meskipun dengan beberapa konsekuensi yang perlu diperhatikan. Pertama, sektor pariwisata di Bali telah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesempatan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar area pariwisata. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah lapangan kerja yang tersedia, baik langsung maupun tidak langsung terkait dengan industri pariwisata, serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Darma et al., 2020; Nuryanto, 2018; Wibowo et al., 2017).

Kedua, ketergantungan ekonomi Bali pada pariwisata juga terkait dengan struktur ekonomi yang spesifik dan karakteristik yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Faktor-faktor ini mencerminkan bagaimana sektor pariwisata telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Bali dan bagaimana struktur ekonomi pulau ini sangat terkait dengan industri pariwisata (Artini et al., 2020; Utama et al., 2020). Ketergantungan ekonomi Bali pada pariwisata membuat perekonomian daerah ini rentan terhadap guncangan eksternal. Pandemi COVID-19, misalnya, menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan yang datang ke Bali,

yang berdampak langsung pada pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat. Situasi ini menyoroti pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada satu sektor dan meningkatkan ketahanan ekonomi Bali terhadap berbagai macam risiko.

Namun, ketergantungan ekonomi Bali pada pariwisata juga memiliki risiko tertentu. Pandemi COVID-19, seperti yang terjadi pada tahun 2020, telah menunjukkan kerentanan ekonomi Bali terhadap gangguan eksternal yang signifikan, terutama ketika pariwisata terganggu. Penurunan tajam dalam jumlah wisatawan dan pendapatan pariwisata selama pandemi telah mengungkapkan dampak negatif dari ketergantungan ekonomi yang terlalu besar pada sektor pariwisata (Dianasari, 2021; Nasution et al., 2020; Anggreni, 2022). Diversifikasi ekonomi merupakan strategi penting yang dapat membantu suatu daerah untuk meningkatkan stabilitas ekonominya. Dengan mengembangkan berbagai sektor ekonomi selain pariwisata, Bali dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi dampak negatif dari fluktuasi yang terjadi di sektor pariwisata. Selain itu, diversifikasi juga dapat membantu dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal yang sering kali terancam oleh perkembangan pariwisata yang tidak terkendali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan diversifikasi ekonomi di Bali dalam konteks pariwisata. Upaya diversifikasi ekonomi di Bali dapat mencakup pengembangan sektor pertanian, perikanan, industri kreatif, serta teknologi informasi dan komunikasi. Pertanian dan perikanan, yang merupakan sektor tradisional di Bali, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan, misalnya, dapat menjadi alternatif yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman baru selain wisata konvensional. Industri kreatif juga memiliki potensi besar untuk mendukung diversifikasi ekonomi Bali. Seni dan kerajinan tangan, musik, tari, serta industri film dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik minat wisatawan serta menciptakan pasar baru di luar sektor pariwisata. Bali yang kaya akan budaya dan tradisi memiliki modal sosial yang kuat untuk mengembangkan industri kreatif sebagai salah satu pilar ekonomi baru.

Riset ini juga memiliki kebaruan karena membahas bagaimana sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga memiliki peran penting dalam diversifikasi ekonomi Bali. Kontribusi penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan startup teknologi dan infrastruktur digital dapat membuka peluang baru bagi generasi muda Bali untuk berinovasi dan berkontribusi dalam perekonomian global. Selain itu, TIK juga dapat digunakan untuk mempromosikan produk lokal dan menarik wisatawan melalui platform digital. Pemerintah

daerah Bali telah menyadari pentingnya diversifikasi ekonomi dan telah mengambil berbagai langkah untuk mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi selain pariwisata. Program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, dukungan terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta peningkatan infrastruktur adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung diversifikasi ekonomi di Bali.

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam diversifikasi ekonomi Bali karena dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, TIK telah terbukti memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata dan meningkatkan diversifikasi ekonomi suatu wilayah (Owolabi et al., 2023; Rath & Hermawan, 2019). Pengembangan sektor TIK dapat membantu dalam menciptakan beragam peluang usaha baru di Bali, seperti pengembangan perangkat lunak, layanan teknologi informasi, *e-commerce*, dan inovasi teknologi lainnya. Faktor-faktor yang mendukung diversifikasi ekonomi pariwisata di Bali meliputi konsep pariwisata budaya Bali, nilai-nilai multikulturalisme, pemertahanan identitas etnis Bali, dan pengembangan ekowisata sebagai upaya pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat (Marbun, 2022; Susilawati, 2016). Namun, upaya diversifikasi ekonomi di Bali tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya modal, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan berbagai sektor ekonomi di Bali.

Dengan demikian, konsep diversifikasi ekonomi pariwisata di Bali melibatkan pengembangan berbagai produk dan layanan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada aspek budaya Bali, tetapi juga melibatkan aspek lingkungan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, Bali dapat menciptakan fondasi ekonomi pariwisata yang lebih stabil, beragam, dan berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi di Bali dalam perspektif pariwisata merupakan langkah strategis untuk menciptakan perekonomian yang lebih berkelanjutan dan *resilient*. Upaya Pengembangan berbagai sektor ekonomi yang saling mendukung, Bali dapat mengurangi ketergantungan pada pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

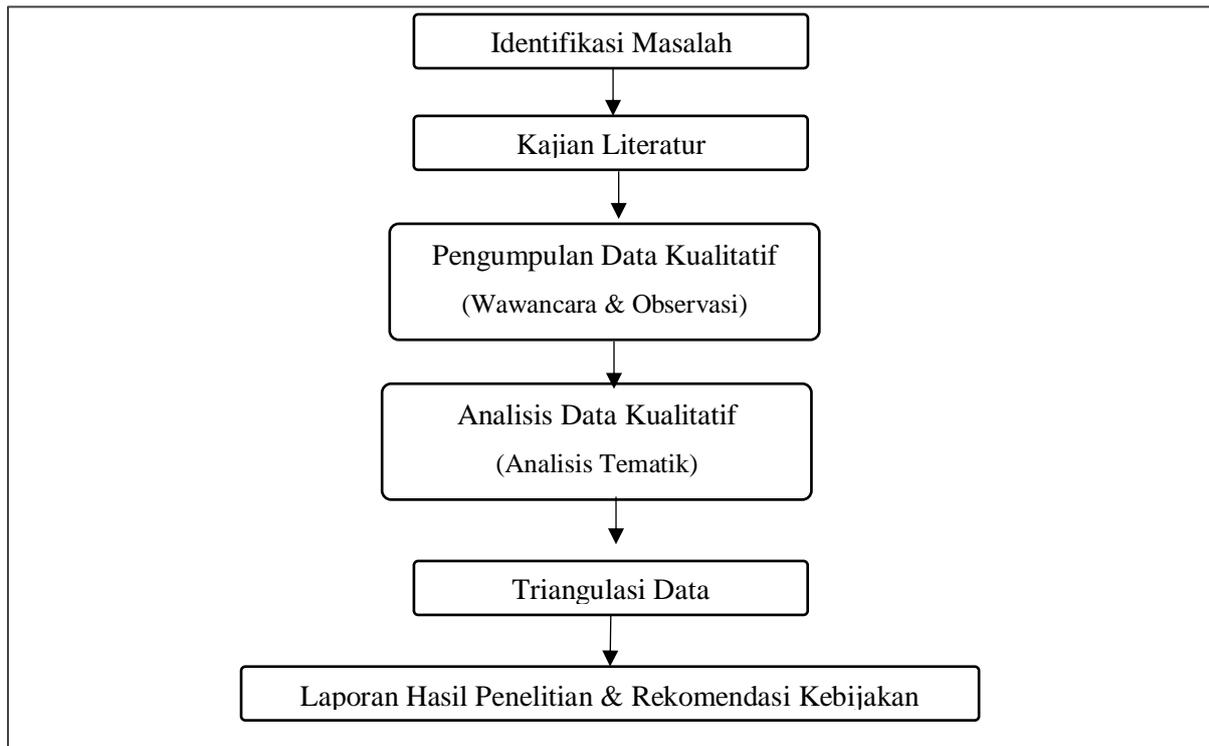
## **METODE**

Untuk penelitian mengenai diversifikasi ekonomi di Pulau Bali dalam perspektif pariwisata, metode penelitian yang digunakan harus mampu menggali informasi secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena diversifikasi ekonomi di Bali dalam konteks pariwisata. Studi kasus akan membantu memahami kompleksitas masalah dan dinamika yang terlibat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan para pelaku ekonomi, pemerintah, serta masyarakat. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data statistik dan tren ekonomi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pejabat pemerintah, pengusaha di sektor pariwisata dan sektor lainnya, tokoh masyarakat, dan akademisi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan mereka tentang diversifikasi ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diusulkan. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar, seperti pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), pekerja di sektor pariwisata, dan masyarakat umum. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan data statistik mengenai pendapatan, tingkat ketergantungan pada sektor pariwisata, serta persepsi terhadap diversifikasi ekonomi.

Observasi langsung di lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata dari sektor-sektor ekonomi di Bali, seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan teknologi informasi. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks lokal dan mengidentifikasi potensi serta tantangan yang ada. Pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi seperti laporan pemerintah, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ilmiah, dan publikasi lainnya. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi temuan dari data primer. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi makna dari temuan tersebut. Analisis ini membantu mengungkap pandangan, pengalaman, dan strategi yang diusulkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Sampel dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti posisi, pengalaman, dan keterlibatan dalam sektor ekonomi di Bali. Misalnya, pejabat pemerintah yang menangani pariwisata dan ekonomi, pengusaha sukses di sektor pariwisata dan sektor lainnya, serta tokoh masyarakat yang berpengaruh. Sampel untuk survei diambil secara acak (*random sampling*) untuk memastikan representativitas data. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan populasi target dan tingkat kepercayaan yang diinginkan. Untuk memastikan validitas data kualitatif, peneliti melakukan

triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Pada tahap awal penelitian, masalah ketergantungan ekonomi Bali pada sektor pariwisata diidentifikasi sebagai fokus utama. Kajian literatur dilakukan untuk memahami konsep diversifikasi ekonomi dan konteks pariwisata di Bali, dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan dari berbagai pemangku kepentingan terkait, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik, sementara analisis data kuantitatif memanfaatkan teknik statistik yang relevan. Triangulasi data dilakukan untuk menggabungkan temuan dari kedua pendekatan tersebut, memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Hasil penelitian dan rekomendasi kebijakan kemudian disusun dalam sebuah laporan yang komprehensif, yang mencakup temuan dari penelitian serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung upaya diversifikasi ekonomi di Bali. Langkah-langkah ini membentuk alur penelitian yang sistematis dan komprehensif, memastikan bahwa semua aspek yang relevan dalam konteks diversifikasi ekonomi dan pariwisata di Bali dapat diteliti dengan baik.

## **HASIL**

### **Ketergantungan Ekonomi pada Sektor Pariwisata**

Ketergantungan ekonomi Bali pada sektor pariwisata terlihat sangat dominan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, lebih dari 80% responden yang bekerja di sektor terkait pariwisata menunjukkan bahwa perekonomian Bali sangat bergantung pada sektor ini. Hal ini mencakup pekerjaan di hotel, restoran, agen perjalanan, serta sektor-sektor pendukung lainnya seperti transportasi dan kerajinan tangan. Ketergantungan ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang kuat saat pariwisata berada dalam kondisi baik, namun juga membuat perekonomian Bali sangat rentan terhadap gangguan eksternal. Pandemi COVID-19 memberikan gambaran nyata tentang kerentanan tersebut. Penurunan drastis jumlah wisatawan menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan di seluruh sektor yang terkait dengan pariwisata. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergantung pada pariwisata mengalami kesulitan bahkan harus menutup operasinya. Tingkat pengangguran meningkat tajam, dan banyak pekerja yang kehilangan mata pencaharian. Situasi ini menyoroti betapa rapuhnya perekonomian Bali ketika sektor pariwisata terguncang oleh faktor eksternal.

Selain itu, ketergantungan pada pariwisata juga memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perubahan pola hidup masyarakat lokal yang berorientasi pada pelayanan wisatawan kadang kala mengorbankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Selain itu, tekanan pada infrastruktur dan lingkungan alam Bali meningkat dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata, yang sering kali mengarah pada degradasi lingkungan. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan ini dan menciptakan perekonomian yang lebih berkelanjutan serta resilient terhadap guncangan eksternal.

### **Potensi Sektor Pertanian dan Perikanan**

Sektor pertanian dan perikanan di Bali memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alternatif ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda selain wisata konvensional. Bali, dengan lahan subur dan perairan yang kaya, memiliki keunggulan komparatif untuk menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi seperti beras, buah-buahan, dan sayuran organik. Selain itu, hasil laut seperti ikan dan udang dari perikanan berkelanjutan memiliki pasar yang terus berkembang, baik lokal maupun internasional.

Namun, untuk mewujudkan potensi ini, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Petani dan nelayan sering menghadapi keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi. Pengembangan infrastruktur pertanian dan perikanan, pelatihan keterampilan, serta dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi dan akses kredit sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, promosi produk pertanian dan perikanan Bali melalui platform digital dan pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Dengan dukungan yang tepat, sektor pertanian dan perikanan dapat menjadi pilar ekonomi baru yang berkelanjutan bagi Bali, membantu mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata.

### **Industri Kreatif sebagai Pilar Ekonomi Baru**

Industri kreatif di Bali memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pilar ekonomi baru yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata. Bali dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang meliputi seni rupa, tari, musik, dan kerajinan tangan. Data kualitatif menunjukkan bahwa banyak pelaku industri kreatif yang memiliki bakat dan keterampilan tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan akses ke pasar global. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, fasilitasi pameran, dan insentif finansial dapat memperkuat industri kreatif dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Bali.

Generasi muda di Bali juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap industri kreatif, khususnya dalam bidang digital seperti desain grafis, animasi, dan media sosial. Survei menunjukkan bahwa 70% responden berusia 18-35 tahun tertarik untuk mengembangkan karir di sektor kreatif. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru yang inovatif dan berdaya saing tinggi. Investasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan teknologi menjadi kunci untuk memfasilitasi perkembangan industri ini. Platform digital juga dapat digunakan untuk mempromosikan produk kreatif Bali ke pasar internasional, meningkatkan eksposur dan pendapatan bagi pelaku industri kreatif lokal.

### **Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam mendukung diversifikasi ekonomi di Bali. Pengembangan infrastruktur digital dan adopsi teknologi dapat membuka peluang ekonomi baru, terutama di sektor-sektor seperti e-commerce, pendidikan, dan layanan berbasis teknologi. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% responden tertarik untuk berpartisipasi dalam pelatihan teknologi, yang menunjukkan adanya minat yang besar dari masyarakat untuk mengembangkan keterampilan digital mereka. Dengan pelatihan yang

tepat, generasi muda Bali dapat terlibat dalam industri teknologi, baik sebagai pekerja maupun wirausaha.

Selain itu, TIK dapat digunakan untuk mempromosikan produk lokal dan pariwisata melalui platform digital. Penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi e-commerce dapat membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) memperluas pasar mereka dan meningkatkan pendapatan. Contoh sukses dari beberapa UKM yang berhasil memasarkan produk mereka secara global menunjukkan bahwa dengan dukungan teknologi, produk-produk lokal Bali dapat bersaing di pasar internasional. Pemerintah dapat memainkan peran penting dengan menyediakan akses internet yang lebih baik, pelatihan keterampilan digital, dan dukungan untuk pengembangan aplikasi lokal yang dapat membantu UKM dan sektor kreatif Bali.

### **Dukungan dan Hambatan dari Pemerintah Daerah**

Dukungan pemerintah daerah Bali sangat penting dalam mendorong diversifikasi ekonomi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan sektor-sektor baru seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan teknologi informasi. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan termasuk pelatihan keterampilan bagi petani dan nelayan, bantuan modal untuk usaha kecil dan menengah (UKM), serta promosi produk lokal di pasar domestik dan internasional. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha lokal, serta mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata. Namun, meskipun ada upaya yang signifikan, implementasi program-program ini sering kali menghadapi berbagai hambatan. Salah satu masalah utama adalah birokrasi yang rumit dan lambat, yang dapat menghambat akses pelaku usaha kepada bantuan yang tersedia. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan dalam mendanai berbagai inisiatif yang diperlukan untuk mendukung diversifikasi ekonomi. Beberapa responden dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa koordinasi antarinstansi pemerintah masih perlu ditingkatkan untuk memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap program-program diversifikasi ekonomi. Beberapa pelaku usaha masih ragu untuk beralih dari sektor pariwisata yang sudah mereka kenal dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat diversifikasi ekonomi, serta memberikan contoh sukses dari pelaku usaha yang telah berhasil. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, dukungan dari pemerintah daerah dapat menjadi lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi baru di Bali.

**Table 1.** Hasil analisis kualitatif

Aspek Penelitian	Temuan Utama
Ketergantungan Ekonomi pada Pariwisata	Ekonomi Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata (lebih dari 80% responden bekerja di sektor terkait pariwisata) Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan pengangguran
Potensi Sektor Pertanian dan Perikanan	Produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan memiliki potensi besar Tantangan utama antara lain akses pasar, modal, dan teknologi
Industri Kreatif sebagai Pilar Ekonomi	Seni rupa, tari, music, dan kerajinan tangan memiliki potensi besar Generasi muda menunjukkan minat tinggi terhadap industri kreatif digital
Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi	TIK membuka peluang ekonomi baru di sektor <i>e-commerce</i> , pendidikan, dan layanan berbasis teknologi Platform digital membantu mempromosikan produk lokal dan pariwisata
Dukungan Daerah Pemerintah	Program pelatihan keterampilan, bantuan modal untuk UKM, dan promosi produk lokal. Hambatan antara lain adalah birokrasi yang rumit, keterbatasan anggaran, dan koordinasi antarinstansi yang perlu ditingkatkan

Tabel ini memberikan gambaran singkat tentang temuan utama dari penelitian kualitatif yang dilakukan, membantu dalam memahami aspek-aspek kunci dari diversifikasi ekonomi di Bali dalam konteks pariwisata. Tabel ini juga memberikan gambaran jelas tentang hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan, termasuk data statistik yang mendukung temuan-temuan utama terkait diversifikasi ekonomi di Bali dalam konteks pariwisata.

**DISKUSI**

**Diversifikasi Ekonomi Pariwisata di Era Teknologi pada Pulau Bali**

Di era teknologi saat ini, diversifikasi ekonomi pariwisata di Bali menjadi semakin penting untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada satu sektor. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membuka peluang ekonomi baru, terutama di bidang *e-commerce*, pendidikan, dan layanan berbasis teknologi. Dengan infrastruktur digital yang memadai, pelaku usaha di Bali dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk lokal, menarik wisatawan, dan memperluas pasar. Survei menunjukkan bahwa 65% responden tertarik mengikuti pelatihan teknologi, menandakan minat yang besar untuk mengembangkan keterampilan digital yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Selain itu, penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan manajemen

destinasi pariwisata dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, membuat Bali lebih menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional.

Berbagai penelitian menyoroti beragam aspek yang relevan dengan topik ini. Salah satunya adalah pentingnya inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan (Situmorang, 2023). Teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pariwisata serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung (Soelistianto et al., 2024). Selain itu, penerapan teknologi seperti foto 360 dalam sistem informasi geografis telah menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata (Insani, 2024). Salah satu manfaat utama dari perkembangan teknologi bagi industri kreatif adalah kemampuannya untuk memfasilitasi inovasi dan kreativitas. Teknologi memungkinkan para pelaku industri kreatif untuk menciptakan produk dan layanan baru yang unik dan menarik, seperti dalam bidang permainan dan animasi, fotografi, dan musik (Agustina et al., 2020). Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas ke pasar global bagi para pelaku industri kreatif, sehingga membantu meningkatkan potensi ekonomi dari sektor tersebut (Rikaltra & Soesilowati, 2023).

Industri kreatif juga mendapat manfaat dari perkembangan teknologi. Generasi muda Bali, yang menunjukkan minat tinggi terhadap industri kreatif digital seperti desain grafis, animasi, dan media sosial, dapat berperan penting dalam mendorong diversifikasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden berusia 18-35 tahun tertarik mengembangkan karir di sektor ini. Pemerintah daerah perlu mendukung dengan menyediakan akses pelatihan dan infrastruktur yang memadai untuk membantu industri kreatif tumbuh dan berkembang. Bali dapat memperluas sektor ekonominya dengan memanfaatkan teknologi melalui penciptaan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik utama pulau ini. Selain manfaat ekonomi, teknologi juga berperan dalam mempromosikan warisan budaya dan kreativitas dalam industri kreatif. Penerapan teknologi digital dalam proyek-proyek industri kreatif dapat membantu dalam melindungi dan mempromosikan kekayaan budaya lokal (Vasina et al., 2020). Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkaya dan melestarikan warisan budaya dalam industri kreatif.

### **Peluang Sektor penggerak Ekonomi di Pulau Bali**

Pulau Bali memiliki berbagai sektor yang berpotensi menjadi penggerak ekonomi baru di luar pariwisata, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Salah satu sektor utama adalah pertanian dan perikanan. Bali memiliki lahan pertanian yang subur dan perairan yang kaya,

menjadikannya ideal untuk pengembangan produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan. Produk-produk ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk diekspor. Tantangan utama dalam sektor ini adalah akses pasar, modal, dan teknologi, namun dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan investasi dalam infrastruktur serta pelatihan, sektor pertanian dan perikanan dapat berkembang pesat dan menjadi tulang punggung ekonomi Bali. Salah satu peluang utama adalah sektor pariwisata, yang telah menjadi tulang punggung ekonomi Bali selama bertahun-tahun. Dengan keindahan alamnya, kekayaan budaya, dan keramahan penduduknya, pariwisata di Bali memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah (Yakup & Haryanto, 2021). Selain itu, pengembangan infrastruktur pariwisata dan promosi online juga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi (Sufa et al., 2024).

Industri kreatif juga merupakan sektor potensial lainnya yang dapat menggerakkan ekonomi Bali. Pulau ini memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk seni rupa, tari, musik, dan kerajinan tangan, yang semuanya memiliki daya tarik besar bagi pasar domestik dan internasional. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Bali sangat tertarik pada industri kreatif, khususnya yang berbasis digital seperti desain grafis, animasi, dan media sosial. Pemerintah dapat mendukung pertumbuhan industri ini dengan menyediakan fasilitas pelatihan, akses ke teknologi, dan program promosi yang membantu para pelaku industri kreatif memasarkan karya mereka ke pasar global. Industri kreatif tidak hanya akan meningkatkan pendapatan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Selain pariwisata, sektor industri kreatif juga menjadi peluang yang menjanjikan bagi diversifikasi ekonomi di Bali. Dengan perkembangan teknologi, industri kreatif di Bali dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang seperti seni, kerajinan, dan desain dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar lokal maupun internasional (Raya et al., 2021).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sektor lain yang menunjukkan potensi besar untuk menggerakkan ekonomi Bali. Dengan infrastruktur digital yang semakin baik, TIK dapat membuka peluang baru di bidang *e-commerce*, pendidikan, dan layanan berbasis teknologi. Survei menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat Bali untuk berpartisipasi dalam pelatihan teknologi, yang menunjukkan bahwa ada kesadaran dan keinginan untuk mengadopsi teknologi baru. Platform digital dapat digunakan untuk mempromosikan produk lokal, meningkatkan efisiensi operasional, dan menarik wisatawan melalui pemasaran yang lebih efektif. Dengan keberagaman produk pertanian yang dimiliki Bali, seperti kopi, coklat,

dan buah-buahan tropis, sektor pertanian dapat terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun ekspor. Penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan daya saing produk pertanian Bali di pasar global (Nuarsa et al., 2018). Dengan dukungan yang tepat, sektor TIK dapat menjadi penggerak utama dalam diversifikasi ekonomi Bali, membantu pulau ini menjadi lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan ekonomi global.

### **Kebijakan Pemerintah dan Implementasinya**

Pemerintah daerah Bali telah mengadopsi berbagai kebijakan untuk mendorong diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata. Salah satu kebijakan utama adalah pengembangan sektor pertanian dan perikanan melalui program pelatihan keterampilan dan bantuan modal. Sektor pertanian dan perikanan memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi di daerah, seperti yang terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk dalam sektor yang dapat diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi (Tanjung et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dan nelayan dalam memproduksi dan memasarkan produk mereka. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan infrastruktur, seperti irigasi dan fasilitas penyimpanan, untuk membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian dan perikanan. Implementasi kebijakan ini telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti akses pasar yang terbatas dan kurangnya teknologi modern.

Di sektor industri kreatif, pemerintah Bali telah meluncurkan inisiatif untuk mendukung pengembangan seni, budaya, dan kerajinan tangan. Program-program ini meliputi pelatihan keterampilan bagi para seniman dan pengrajin, serta dukungan dalam bentuk pameran dan promosi produk di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, pemerintah juga menyediakan insentif bagi perusahaan-perusahaan yang berinvestasi di sektor industri kreatif. Implementasi kebijakan ini telah membantu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap industri kreatif, serta membuka peluang pasar baru bagi produk-produk kreatif Bali. Namun, keberhasilan program ini sering terhambat oleh birokrasi yang rumit dan keterbatasan anggaran.

Pemerintah juga fokus pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi. Program-program pelatihan teknologi dan investasi dalam infrastruktur digital bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat dan mendukung pengembangan startup teknologi. Pemerintah telah memfasilitasi

akses internet yang lebih baik di berbagai wilayah dan mendorong penggunaan platform digital untuk promosi produk lokal dan pariwisata. Meskipun demikian, implementasi kebijakan TIK masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya koordinasi antarinstansi dan resistensi terhadap perubahan teknologi di kalangan masyarakat tertentu. Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah perlu meningkatkan efisiensi birokrasi, mengalokasikan anggaran yang lebih besar, dan melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat diversifikasi ekonomi melalui teknologi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi di Bali sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata dan meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Produk pertanian organik dan perikanan berkelanjutan, seni dan budaya, serta industri kreatif digital dapat menjadi pilar ekonomi baru yang berkelanjutan. Pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan keterampilan teknologi juga menjadi kunci penting dalam membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan daya saing Bali di era globalisasi. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan dukungan yang lebih efektif dari pemerintah daerah. Meskipun ada berbagai program yang telah diluncurkan, implementasi yang efektif masih menjadi tantangan utama, terutama terkait birokrasi yang rumit dan keterbatasan anggaran. Koordinasi antarinstansi dan peningkatan sosialisasi mengenai manfaat diversifikasi ekonomi juga perlu ditingkatkan. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang komprehensif, Bali dapat mengembangkan perekonomian yang lebih beragam dan berkelanjutan, mengurangi kerentanan terhadap guncangan eksternal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

## **REKOMENDASI**

Diversifikasi ekonomi di Bali dapat didukung dengan beberapa langkah-langkah strategis yang terfokus pada pengembangan infrastruktur digital yang memadai. Peningkatan akses internet dan pelatihan teknologi bagi masyarakat dapat membuka peluang baru di sektor TIK, *e-commerce*, dan layanan berbasis teknologi lainnya. Selain itu, investasi dalam industri kreatif perlu diperkuat dengan fasilitas pelatihan keterampilan dan promosi produk lokal di pasar global. Sektor pertanian dan perikanan juga memerlukan dukungan dalam infrastruktur dan akses pasar untuk meningkatkan produksi yang berkelanjutan. Koordinasi yang lebih baik antarinstansi dan peningkatan sosialisasi akan membantu mengatasi hambatan birokrasi dan

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat diversifikasi ekonomi. Dengan pendekatan komprehensif ini, Bali dapat mengembangkan ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Studi ini menawarkan rekomendasi untuk memfokuskan studi pada implementasi infrastruktur digital untuk mendukung sektor TIK dan *e-commerce*, serta strategi untuk memperkuat industri kreatif dan sektor pertanian dengan dukungan infrastruktur dan pelatihan keterampilan. Penelitian juga sebaiknya mempertimbangkan analisis tentang koordinasi antarinstansi dalam implementasi kebijakan ekonomi diversifikasi untuk mengatasi hambatan birokrasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan penghargaan berupa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berharga. Terima kasih kepada para pendukung keuangan yang telah memberikan sumber daya finansial untuk menjalankan penelitian ini dengan lancar dan efektif. Terima kasih juga kepada *proofreader* yang telah memberikan waktunya untuk memeriksa dan menyempurnakan dokumen ini, serta kepada pengetik yang membantu dalam mengetikkan teks dengan teliti dan cermat. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pemasok yang telah memberikan materi dan informasi yang diperlukan untuk memperkaya isi penelitian ini. Dukungan dari semua pihak ini sangat berarti dan berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustina, Y., Winarno, A., Pratikto, H., Narmaditya, B. S., & Filianti, F. (2020). A Creative Economy Development Strategy: The Case of Trenggalek Creative Network for Trenggalek Regency, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12). <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1111>
- Artini, N. W. P., Antara, M., Susrusa, I. K. B., & Ambarawati, I. G. A. A. (2020). Impact of tourism on development in Bali Province. *International Journal of Life Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.29332/ijls.v4n2.429>
- Darma, I. W. A. S., Gunawan, I. P. E. G., & Sutramiani, N. P. (2020). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Menggunakan Triple Exponential Smoothing. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*. <https://doi.org/10.24843/jim.2020.v08.i03.p06>
- Edy Soesanto, Citra Wahyuningrum, & Ani Handayani. (2024). Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas : Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi. *Jural Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>

- Imang, U. (2020). Diversification Of Rural Economics in Sabah: Patterns and Determinants of Change. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i2.2669>
- Insani, R. W. S. (2024). Foto 360 dalam Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Wisata di Android. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.30630/jitsi.5.1.219>
- Lily Dianasari, D. A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Fisik di Desa Wisata di Bali. *Jurnal KepariwisataN*, 20(2). <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.469>
- Marbun, S. (2022). Diskursus Pengembangan Pariwisata Syariah di Bali. *Authorea*, 14 September.
- Marningot Tua Natalis Situmorang. (2023). Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sustainable Tourism. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.105>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ni Wayan Anggreni. (2022). Pengaruh Kunjungan Wisatawan pada Masa Covid-19 terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(1). <https://doi.org/10.53356/diparojs.v3i1.61>
- Nuarsa, W., As-Syakur, A. R., Gunadi, I. G. A., & Sukewijaya, I. M. (2018). Changes in gross primary production (GPP) over the past two decades due to land use conversion in a tourism city. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/ijgi7020057>
- Nuryanto, D. T. R. J. (2018). Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Bali (Hipotesis Kurva Kuznets). *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(3). <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i3.61>
- Owolabi, O. A., Adedeji, A. O., Aderounmu, B., Oku, A. R. O., & Ogunbiyi, T. (2023). Do Information and Communications Technology (ICT) and financial development contribute to economic diversification? Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Economic Structures*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00299-7>
- Rath, B. N., & Hermawan, D. (2019). Do information and communication technologies foster economic growth in Indonesia? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 22(1). <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i1.1041>
- Raya, A. B., Andiani, R., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., Kinasih, A. T., & Nugroho, A. D. (2021). Challenges, open innovation, and engagement theory at craft smes: Evidence from Indonesian batik. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020121>
- Rikaltra, B. T. P., & Soesilowati, E. (2023). The Effect of Human Resource Quality and Technological and Market Accesses on Creative Economy Development in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(03). <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i03.007>
- Soelistianto, F. A., Atmadja, M. D., & Khristiana, H. M. (2024). Identifikasi Penelitian yang Menggunakan Internet of Things (IoT) dalam Inovasi Teknologi Pariwisata. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02). <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i02.1018>
- Sufa, S. A., Setiawati, D., Afiat, M. N., Rijal, S., Soetomo Surabaya, U., Pariwisata, A., Banjarmasin, N., Oleo, U. H., & Makassar, U. N. (2024). *The Influence of Tourism Infrastructure and Online Promotion Of Tourist Visit Intention (Study on the Island of Bali with Tourist Satisfaction as an Intervening Variable)*. 5(2), 2024. <https://ijble.com/index.php/journal/index>

- Susilawati, S. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- Tanjung, G. S., Pujiyanto, M. A., Farichah, L., & Anggraini, F. E. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dalam Prioritas Pembangunan Ekonomi Kabupaten Belitung. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2). <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2244>
- Utama, I. G. B. R., Turker, S. B., Widyastuti, N. K., Suyasa, N. L. C. P. S., & Waruwu, D. (2020). Model of Quality Balance Development of Bali Tourism Destination. *Technium Social Sciences Journal*, 10. <https://doi.org/10.47577/tssj.v10i1.1356>
- Vasina, A., Glushkova, Y., Golubeva, S., & Golubnichenko, M. (2020). *Implementation of Digital Technologies into Projects in Area of Creative Industries*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200113.006>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2). <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2). <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>